

**PENGARUH JUMLAH PENJUALAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA
PETERNAKAN AYAM PETELUR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KECAMATAN MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

MUHAMMAD ZULFIKRI
I011 17 1355



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH JUMLAH PENJUALAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA
PETERNAKAN AYAM PETELUR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KECAMATAN MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

MUHAMMAD ZULFIKRI

I011 17 1355

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulfikri

NIM : I011171355

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Pengaruh Jumlah Penjualan terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang** adalah asli.

Apabila sebagian atau sepenuhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Maret 2022

Peneliti



Muhammad Zulfikri

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH PENJUALAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD ZULFIKRI
1011 17 1355

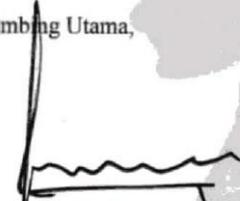
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 10 Maret, 2022

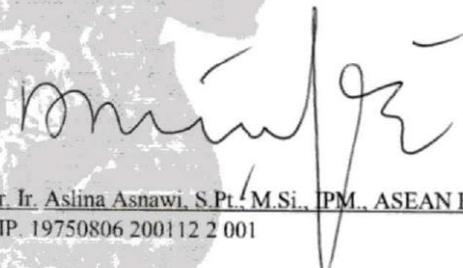
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S
NIP. 19620220 198811 1 001


Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.
NIP. 19750806 200112 2 001

Ketua Program Studi,




Dr. Ir. Muh. Ridwan, S. Pt., M. Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

ABSTRAK

MUHAMMAD ZULFIKRI. I011 17 1355. Pengaruh Jumlah Penjualan Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Pembimbing Utama: **Ahmad Ramadhan Siregar** dan Pembimbing Anggota: **Aslina Asnawi.**

Usaha peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur. Jumlah penjualan yang diperoleh suatu perusahaan akan berpengaruh pada pendapatan. Namun demikian, usaha sektor peternakan menghadapi hambatan dikarenakan pada akhir tahun 2019 seluruh dunia dilanda kasus pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu jumlah penjualan berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha peternak ayam petelur di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Pada saat Jumlah penjualan menurun 10%, namun pendapatan menurun cukup drastis yaitu 47%. Dan pada saat jumlah penjualan meningkat 10%, tidak disertai dengan pendapatan yang meningkat secara proporsional yaitu 2%.

Kata Kunci : Usaha Ayam Petelur, Jumlah Penjualan, Pendapatan, COVID-19

ABSTRACT

MUHAMMAD ZULFIKRI. I011 17 1355. The Effect of Sales Amount on Laying Chicken Business Income During the COVID-19 Pandemic In Mattiro Bulu Subdistrict, Pinrang Regency. Main Supervisor: **Ahmad Ramadhan Siregar** and Member Supervisor: **Aslina Asnawi**.

The business of laying hens is a business field that plays a very large role in meeting the needs of animal protein. Efforts to obtain large and sustainable profits are the main target for all activities, including laying hens. The number of sales obtained by a company will have an effect on revenue. However, the business sector faced obstacles at the end of 2019, the world was hit by the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the effect of total sales on laying hens during the COVID-19 pandemic in Mattiro Bulu District, Pinrang Regency. The types of data used in this study are quantitative data and qualitative data. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection methods used in this study were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of this study are that the number of sales affects the income of laying hens in the Mattiro Bulu District, Pinrang Regency. At the time the number of sales decreased by 10%, but revenues decreased drastically by 47%. And when the number of sales increased by 10%, it was not accompanied by a proportional increase in income, namely 2%.

Keywords : Laying Chicken Business, Total Sales, Revenue, COVID-19

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala puji kepada Allah SWT atas segala nikmat yang tak terhingga yang telah dikaruniakan sehingga Skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penjualan terhadap Pendapatan Usaha Ayam Petelur pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.” selesai tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan orang yang paling berharga dan orang yang tidak mungkin bisa saya balas jasa dan perjuangannya saat ini yaitu kedua orang tua **Muhammad Amin** dan **Hasmawati**.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar MS.** selaku pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.** selaku pembimbing anggota telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M. A,** Dekan Fakultas Peternakan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc,** Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
2. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai.

3. Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
4. Teman-teman “**Griffin 2017**” yang selalu memberikan informasi kepada penulis.
5. Teman-teman dekat penulis yaitu dari **LORD 17** dan **FBI 17** serta terutama **Hamdiah Hambali** yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materi kepada penulis selama penulisan Skripsi ini.
6. Kakanda, teman-teman Kerukunan Mahasiswa Pinrang Universitas Hasanuddin (KMP-UNHAS) selaku wadah organisasi dalam mengembangkan profesi penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan makalah selanjutnya. Sekian dan terima kasih.

Makassar, Maret 2022

Muhammad Zulfikri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Konsep Peternakan Ayam Petelur.....	7
Konsep Penjualan.....	8
Konsep Pendapatan	10
Konsep Biaya Usaha Ternak.....	11
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pikir	14
METODE PENELITIAN	16
Waktu dan Tempat	16
Jenis Penelitian.....	16
Jenis dan Sumber Data	16
Metode Pengumpulan Data.....	17
Populasi dan Sampel	18
Analisis Data.....	19
Konsep Operasional	21
KEADAAN UMUM LOKASI.....	22
KEADAAN UMUM RESPONDEN	24
Pendidikan Peternak.....	24
Usia Peternak	24
Pengalaman Beternak	25
Populasi Ternak	26
Lokasi Usaha Peternakan.....	26
Akses Pemasaran Telur	27

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Jumlah Penjualan	29
Penerimaan	30
Biaya Usaha Ternak	31
Pendapatan.....	33
Pengaruh Jumlah Penjualan terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur pada Masa Pandemi COVID-19.....	34
Uji Regresi Linear Sederhana	38
PENUTUP	41
Kesimpulan	41
Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43
RIWAYAT HIDUP	54

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Harga Telur Ayam Setiap Bulan pada Tahun 2020 di Sulawesi Selatan.....	2
2.	Harga Jagung Setiap Bulan pada Tahun 2020 di Sulawesi Selatan ..	3
3.	Populasi Ayam Petelur tahun 2019-2020 di Kabupaten Pinrang	4
4.	Jumlah Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.....	17
5.	Jumlah Ayam Petelur di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang	21
6.	Pendidikan Peternak	22
7.	Usia Peternak.....	23
8.	Pengalaman Beternak.....	23
9.	Populasi Ternak	24
10.	Lokasi Usaha Peternakan	24
11.	Akses Pemasaran Telur	25
12.	Jumlah Penjualan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang pada Bulan Januari-Maret 2021 ..	27
13.	Penerimaan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang pada Bulan Januari-Maret 2021.....	28
14.	Rata-rata penerimaan pada setiap skala usaha	29
15.	Total biaya usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang pada bulan Januari-Maret 2021	30
16.	Total pendapatan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang pada bulan Januari-Maret 2021 ...	31
17.	Fluktuasi Penjualan dan Pendapatan pada masa Pandemi COVID-19	33
18.	Distribusi Data berdasarkan Pendapatan.....	34
19.	Distribusi Data berdasarkan Jumlah Penjualan	34
20.	Uji Regresi Linear Sederhana.....	35

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	14
2.	Grafik Jumlah Penjualan Telur (2013-2014)	32
3.	Grafik Pendapatan (2013-2014)	33
4.	Grafik Jumlah Penjualan Telur (Januari-Maret 2021)	33
5.	Grafik Pendapatan (Januari-Maret 2021).....	34

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan ayam petelur merupakan bisnis di bidang peternakan yang semakin menjanjikan dan mempunyai masa umur ekonomi panjang. Pemerintah melalui menteri pertanian mengklaim bahwa akan menggerakkan Indonesia menuju swasembada protein, melalui salah satu cara yaitu dengan meningkatkan tingkat konsumsi sumber protein hewani yaitu daging, susu dan telur. Meski demikian, terdapat kebutuhan protein hewani yang belum sepenuhnya merata pada masyarakat, hal ini perlu diimbangi dengan peningkatan suplai dari para peternak yang menandakan bahwa usaha dalam bidang peternakan unggas akan terus berkembang. Sehingga ada peluang besar bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha peternakan ayam petelur.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Peranan ini tidak dapat digantikan oleh sumber protein nabati. Pada perkembangannya, telur ayam sudah menjadi salah satu bahan makanan pokok masyarakat sejak zaman dahulu.

Telur merupakan bahan makanan yang berasal dari ternak unggas yang bernilai gizi tinggi. Pertambahan jumlah penduduk dewasa ini membawa peningkatan akan kebutuhan protein hewani. Produk telur mempunyai harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan produk peternakan yang lain, mudah didapat, dan praktis sehingga komoditas berupa produk telur tersebut banyak

disukai oleh masyarakat. Adapun perkembangan harga telur ayam setiap bulan pada tahun 2020 di provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Harga Telur Ayam Setiap Bulan pada Tahun 2020 di Sulawesi Selatan

Bulan	Harga/Kg (Rupiah)
Januari	26.900
Februari	26.850
Maret	27.850
April	30.500
Mei	29.450
Juni	27.700
Juli	27.900
Agustus	25.700
September	27.050
Oktober	27.250
November	27.250
Desember	27.000

Sumber: PIHPS Nasional, 2021.

Pakan merupakan kebutuhan pokok bagi ternak yang dipergunakan untuk pertumbuhan, aktifitas, produksi dan reproduksi. Untuk itu harus diperhatikan dalam pemilihan bahan pakan tersebut yang sesuai dengan kandungan nutrisinya. Jumlah konsumsi pakan tergantung dengan besar tubuh dan produksi telur, selain itu jenis unggas, keaktifan tahap produksi, energi yang terkandung dalam pakan yang diberikan dan suhu lingkungan sangat berpengaruh terhadap konsumsi pakan yang diberikan mempunyai kandungan energi terlalu tinggi, maka unggas akan mengkonsumsi pakan yang sangat sedikit. Pakan atau ransum dikatakan sempurna apabila kandungan kebutuhan makanan yang dibutuhkan ternak dalam keadaan serba tercukupi dan seimbang.

Ayam petelur dalam menghasilkan telur yang baik dan bergizi tinggi membutuhkan pakan yang mempunyai nutrisi yang tinggi, salah satu bahan pakan untuk pembuatan pakan komplit adalah jagung. Jagung merupakan salah satu bahan utama untuk pembuatan pakan ternak ayam petelur. Harga jual jagung di

pasarannya mempengaruhi mahal atau murahnya harga pakan komplit, sehingga juga mempengaruhi biaya usaha ternak. Adapun harga jagung setiap bulan pada tahun 2020 di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.2 Harga Jagung Setiap Bulan pada Tahun 2020 di Sulawesi Selatan

Bulan	Harga/Kg (Rupiah)
Januari	5.048
Februari	5.238
Maret	5.454
April	5.055
Mei	4.826
Juni	4.751
Juli	4.747
Agustus	4.697
September	4.653
Oktober	4.771
November	4.803
Desember	4.907

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020.

Sulawesi Selatan merupakan daerah pertanian yang sangat mendukung pertumbuhan sub sektor pertanian yaitu peternakan. Kondisi ini membuktikan bahwa masih adanya peluang dan potensi peternakan ayam ras petelur untuk dikembangkan lebih besar. Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki populasi ayam petelur yang cukup memadai yaitu di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Secara ekonomis pengembangan usaha ternak ayam petelur di Kecamatan Mattiro Bulu memiliki prospek bisnis yang menguntungkan dan memiliki peluang pasar yang bagus. Hal ini ditunjukkan populasi ayam petelur yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini tergambar pada data populasi ayam petelur di Kabupaten Pinrang sebagai berikut

Tabel 3. Populasi Ayam Petelur tahun 2019-2020 di Kabupaten Pinrang

Kecamatan	Populasi Ayam Petelur (Ekor)	
	2019	2020
Suppa	177.084	197.727
Mattiro Sompe	5.676	24.408
Lanrisang	54.737	75.986
Mattiro Bulu	187.664	205.171
Watang Sawitto	70.041	86.730
Paleteang	44.973	55.555
Tiroang	132.608	153.306
Patampanua	421.438	434.145
Cempa	21.408	40.215
Duampanua	37.674	56.480
Batulappa	791	20.617
Lembang	10.236	30.167
Jumlah	1.164.330	1.380.507

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2021.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur. Menurut Khasanah (2014) menyatakan bahwa Penjualan merupakan faktor yang sangat penting juga bagi suatu perusahaan karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan. Jumlah penjualan yang diperoleh suatu perusahaan akan berpengaruh pada pendapatan, semakin banyak produk yang terjual maka akan semakin meningkat pendapatan. Namun demikian, usaha sektor peternakan menghadapi hambatan dikarenakan pada akhir tahun 2019 seluruh dunia dilanda kasus pandemi COVID-19.

Pada penghujung tahun 2019, China melaporkan kasus pneumonia berasal dari infeksi *Coronavirus* jenis baru. Penyakit tersebut diberi nama *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 oleh *World Health Organization* (WHO). WHO

kemudian menyatakan darurat internasional untuk kasus pneumonia COVID-19, dalam hal ini menimbulkan keresahan warga dunia termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia kemudian memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai upaya memutus rantai penyebaran COVID-19 dan aturan kebijakan WFH (*Work From Home*).

Pandemi ini telah memberi dampak yang besar termasuk di bidang peternakan terutama ketika ada aturan PSBB dan aturan WFH (*Work From Home*). Dampak ini dapat dilihat pada mobilitas manusia secara umum termasuk kebutuhan pokok peternakan. Di samping itu, PSBB juga berpengaruh terhadap distribusi atau transportasi bahan pakan, pakan, harga dan lain-lain. COVID-19 memberikan dampak terhadap semua sektor kehidupan, terutama di bidang ekonomi pada sektor peternakan yaitu usaha ayam petelur. Dampak tersebut mempengaruhi jumlah penjualan dan pendapatan peternak, khususnya di daerah Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian “*Pengaruh Jumlah Penjualan terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang*”.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan terkait pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur pada masa pandemi COVID-19
2. Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur pada masa pandemi COVID-19 untuk peternak ayam petelur di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang,

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Peternakan Ayam Petelur

Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk dapat menghasilkan banyak telur, sehingga dibutuhkan pengembangan potensi dan pengelolaan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang baik. Komoditas yang dihasilkan oleh ayam petelur merupakan prospek pasar yang sangat baik, karena telur ayam merupakan suatu komoditas yang cukup mudah diperoleh atau merupakan barang publik, mudah dikonsumsi, kaya akan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh, seperti protein, vitamin A, D, E dan B, fosfor dan zinc serta harganya relatif murah, sehingga menjadikan komoditas telur ayam ini sangat diminati oleh masyarakat (Kurniawan, dkk., 2013).

Usaha sektor peternakan khususnya ayam petelur merupakan usaha yang mempunyai perkembangan yang cukup pesat. Usaha peternakan ayam petelur memberikan peranan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri khususnya pangan. Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur masih sangat tidak tetap harganya, karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lain seperti pakan, vitamin, vaksin, cuaca dan lain sebagainya. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur (Prasetyo, 2018).

Usaha peternakan ayam petelur baik sebagai usaha yang bersifat komersial (utama) maupun sebagai usaha sambilan serta peternakan yang bersifat mandiri maupun kemitraan dengan tipe kandang *closed house system* maupun *open house system*, seluruhnya tentunya berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal. Untuk itu diperlukan sebuah perhitungan yang matang dan analisa ekonomi yang tepat guna mengetahui efisiensi usaha yang telah didirikannya agar memperoleh hasil yang maksimal, serta mendapatkan *performance* produktivitas dari hasil berupa telur yang optimal pula sehingga untuk kedepannya agar bisa diterapkan bagi para peternak khususnya ayam petelur (Primaditya, dkk., 2015).

Pengembangan usaha ayam petelur selain merupakan upaya pemenuhan kebutuhan pangan hewani juga memiliki prospek usaha kedepan yang cukup menjanjikan dan mampu untuk memperluas lapangan pekerjaan sehingga akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Usaha untuk memenuhi kebutuhan protein hewani tidak hanya dengan memperbanyak jumlah ternak yang dipelihara tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen usaha yang baik, sehingga hasil produksi akan meningkat dan peternakan akan memperoleh penerimaan yang sesuai. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha (Saputro, dkk., 2016).

Konsep Penjualan

Penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan

barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama (Swasta dan Irawa, 2008).

Penjualan merupakan kegiatan yang penting dalam setiap perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan. Penjualan juga merupakan urat nadi yang dapat menjaga dan memelihara kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan adalah proses yang menyebabkan penjual menentukan dan melakukan serta memuaskan kebutuhan atau keinginan pembeli atau pelanggan untuk saling menghasilkan keuntungan antara penjual dan pembeli (Iskandar dan Rangkuti, 2008).

Penjualan juga merupakan faktor yang sangat penting juga bagi suatu perusahaan karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan. Jumlah penjualan yang diperoleh suatu perusahaan akan berpengaruh pada pendapatan, semakin banyak produk yang terjual maka akan semakin meningkat pendapatan. Jadi, penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, sehingga mampu meningkatkan pendapatan suatu perusahaan. Oleh karena itu suatu perusahaan harus melakukan langkah-langkah kebijaksanaan perusahaan melalui suatu pengelolaan modal dengan efektif dan efisien supaya perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualan. Dengan meningkatnya jumlah penjualan pada suatu perusahaan yang terus menerus merupakan salah satu tujuan utama perusahaan agar memperoleh pendapatan yang semakin meningkat, serta dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Dengan modal yang besar dan jumlah penjualan yang terus meningkat maka akan berdampak baik pada pendapatan suatu perusahaan (Khasanah, 2014).

Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penghasilan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam jumlah tertentu dalam suatu periode. Pendapatan merupakan suatu peningkatan penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan dari perusahaan tersebut. Pendapatan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan karena besar kecilnya pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi pada kelangsungan hidup perusahaan (Khasanah, 2014).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Rahim dan Hastuti, 2007).

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya dari penjualan produksi kepada pelanggan, dan pendapatan bersih berupa jumlah produksi dikalikan harga dikurangi biaya produksi dan pemasaran (Sari dan Suhesti, 2013). Pendapatan adalah nilai dari keseluruhan produksi selama satu tahun setelah dikurangi dengan biaya produksi. Usaha tani dikatakan berhasil apabila keadaan pendapatannya memenuhi syarat tertentu yaitu cukup untuk membayar sarana dan cukup untuk membayar biaya tenaga kerja. Kegiatan usaha yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan laba atau pendapatan bersih (Anzari, 2019).

Besarnya pendapatan peternak responden dihitung menggunakan analisis biaya dan penerimaan. Analisis pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan diperhitungkan secara usaha tani (Dewanti dan Sihombing, 2012). Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk di dalamnya usaha peternakan ayam petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur (Warsito, dkk., 2010)

Analisa pendapatan pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak (Maulana, dkk., 2017).

Konsep Biaya Usaha Ternak

Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam bidang pertanian sehingga dengan biaya yang cukup akan bisa memperlancar proses usaha petani yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi yang sudah ada yang akhirnya dapat memperoleh pendapatan yang diharapkan, sehingga tercapailah kesejahteraan hidup petani khususnya di pedesaan (Subagja, dkk., 2017).

Pengaruh yang sangat penting dalam mengetahui pendapatan yang diterima oleh peternak yaitu harga, baik harga jual produk maupun harga biaya

produksi. Harga produk ini adalah penerimaan dari usaha yaitu berupa penjualan telur ayam, ayam afkir dan kotoran ayam sementara harga input produksi yang lebih umum disebut biaya juga perlu diperhitungkan yaitu biaya kandang, biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pakan, biaya obat dan vaksin, dan biaya prasarana listrik. Pada kasus ayam petelur ini penekanan biaya produksi lebih bisa dikontrol oleh pengelola dari pada meningkatkan harga jual produksi karena pasar telur adalah persaingan sempurna (Ali, dkk., 2019).

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam satu usaha untuk memperoleh produk. Biaya Produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi dan dapat dipergunakan lebih dari satu kali proses produksi, dan yang tidak termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan kandang, peralatan kandang, sewa tanah dan bunga modal. Biaya tidak tetap/variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi yang habis dipakai dalam satu kali masa produksi dan besarnya dipengaruhi oleh sejumlah produksi (pakan, obat-obatan, vaksin, DOC, tenaga kerja, sapronak, listrik dan transportasi) (Sunardi dan Supartini, 2010).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor produksi dan penunjang lainnya yang digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya-biaya yang termasuk menjadi biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *over head* pabrik. Biaya produksi peternakan ayam petelur merupakan komponen yang

penting untuk menetapkan harga pokok yang nantinya akan digunakan dalam penentuan harga jual. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap untuk peternakan ayam adalah biaya yang tidak berubah besarnya meskipun volume produksi berubah. Biaya jenis ini pada umumnya ditentukan atas dasar waktu atau periode tertentu.

b. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk barang-barang yang habis dalam satu produksi atau biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi yang ada di dalam perusahaan yang bersangkutan. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan seiring dengan penambahan jumlah ayam yang dipelihara. Semakin besar jumlah ayam yang dipelihara komponen biaya perunit yang meliputi biaya pakan, bibit, kesehatan dan tenaga kerja akan semakin besar. Biaya produksi tidak tetap semakin besar untuk pakan hingga 70% dari total biaya tidak tetap sedangkan sisanya untuk bibit, pemeliharaan dan kesehatan (Anzari, 2019).

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

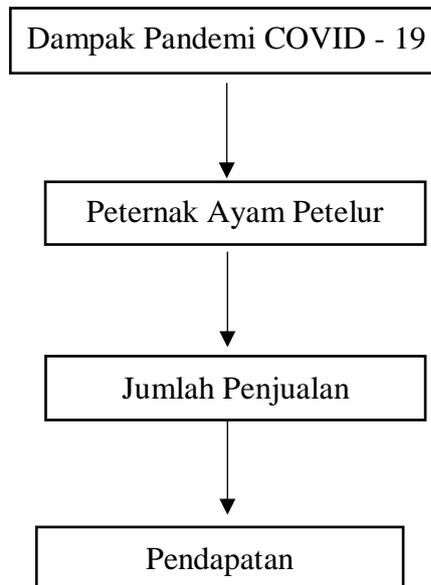
Pendapatan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi biaya produksi sehingga menunjukkan keuntungan. Besarnya tingkat pendapatan bersih yang diperoleh dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil suatu keputusan dalam meningkatkan penjualan telur, menentukan cara produksi telur yang efisien mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan. Tingkat volume penjualan telur

mengalami kenaikan dan penurunan. Faktor yang mempengaruhi volume penjualan adalah produk, harga jual, distribusi dan promosi (Saputro, dkk., 2016).

Volume produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Untuk nilai signifikan volume produksi lebih kecil dari taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa volume produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur (Agustiawan, 2020).

Kerangka Pikir

Pandemi COVID-19 ini memiliki dampak yang cukup besar, salah satunya mempengaruhi jumlah penjualan yang akhirnya memberikan dampak pada pendapatan usaha peternakan ayam petelur. Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

Pandemi COVID-19 telah memberi dampak yang besar termasuk di bidang peternakan terutama ketika ada aturan PSBB. Dampak ini dapat dilihat pada mobilitas manusia secara umum termasuk kebutuhan pokok peternakan. Di samping itu, PSBB juga berpengaruh terhadap distribusi atau transportasi bahan pakan, pakan, harga dan lain-lain. COVID-19 memberikan dampak terhadap semua sektor kehidupan, terutama di bidang ekonomi pada sektor peternakan yaitu usaha ayam petelur. Dampak tersebut mempengaruhi jumlah penjualan dan berimbas terhadap pendapatan peternak.